

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk - bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Saat ini dalam perekonomian Indonesia tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga - lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar perannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Bank memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak - pihak yang kekurangan dana. Sekarang di Indonesia ini banyak kita jumpai bank, baik Bank Milik Negara, Swasta, dan yang lainnya.

Bank milik Pemerintah dimana modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan bank milik swasta nasional seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian

keuntungannya untuk keuntungan swasta. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor - faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor - faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap factor - faktor CAMELS yang terdiri dari:

1. Capital (permodalan). Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Metode penelitiannya dengan cara CAR (Capital adequacy ratio) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.
2. Asset (kualitas asset). Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu:
 - a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
 - b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan
3. Management (manajemen). Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, yaitu manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.
4. Earning (Rentabilitas). Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. ada dua macam penilaian yaitu:
 - a. Rasio laba terhadap total asset
 - b. Rasio beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

5. Likuiditas bertujuan untuk menilai likuiditas bank. Penilaian didasarkan pada dua macam rasio yaitu:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancar.
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Metode Camel ini juga dipakai oleh beberapa peneliti untuk menguji penelitiannya tentang Penilaian kesehatan bank sebagai berikut:

Luciana Spicia Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) telah meneliti tentang "Analisis Rasio Camel terhadap kondisi bermasalah pada lembaga perbankan pada tahun 2000 - 2002" yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 16 bank sehat, 2 bank yang mengalami kebangkrutan dan 6 bank yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan Camel memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kebangkrutan.

Sedangkan dalam Penelitian Nurul Afni Ningtyas (2011) tentang "Analisis Perbandingan Tingkat kesehatan Antara bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia" yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank Konvensional dan bank syariah. Dengan menggunakan Rasio Camel. Penelitian ini merupakan replica dari penelitian Nurul Ningtyas periode 2008 dan 2009.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin meneliti dengan judul "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Antara Bank

Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta di Indonesia untuk periode 2009, 2010, dan 2011”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut perumusan masalah yang timbul adalah: Apakah ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank milik Pemerintah dan bank milik Swasta periode 2009, 2010, dan 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang timbul, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kesehatan bank milik Pemerintah dengan bank Swasta periode tahun 2009, 2010, dan 2011, dengan menggunakan Analisis Camel.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat:

1. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai sarana mengevaluasi tingkat kesehatan bank.
2. Bagi Investor dapat memberikan gambaran obyek perbandingan tingkat kesehatan bank.
3. Bagi Masyarakat umum dapat memberikan pandangan terhadap bank yang sehat.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan penulisan skripsi ini di bagi lagi ke dalam lima bab, Dimana pembahasan antar bab saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Landasan Teori, Dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variable, Definisi Operasional dan Pengukuran Variable, Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel, Data, dan Metode Pengambilan Data, Uji Validitas dan Realibilitas Instrument Penelitian, tehnik Analisis Data, dan Uji Statistik.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisa permasalahan berdasarkan data yang telah diolah pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi intisarai dan kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak – pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kinerja suatu bank.